



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Umum**

Buku ilustrasi pola makan sehat merupakan salah satu alternatif yang ingin dibuat penulis dalam menyampaikan informasi kepada anak usia 4-5 tahun karena usia tersebut merupakan usia yang sudah mengalami gangguan makanan. Di dalam buku ilustrasi ini akan dilengkapi berbagai ilustrasi sebagai media penyampaian pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Adapun observasi yang dilakukan untuk mengetahui buku ilustrasi yang telah beredar di publik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anak akan tertarik pada buku ilustrasi. Beberapa informasi tentang target market yang menjadi landasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Buku ilustrasi yang telah beredar di pasaran.
2. Gaya ilustrasi yang terdapat pada suatu buku ilustrasi anak.
3. Kepadatan informasi yang umumnya terdapat pada suatu buku ilustrasi anak.

#### **3.2. Metodologi**

Dalam perancangan buku ilustrasi ini, penulis melakukan beberapa tahap penelitian untuk melengkapi data guna membantu dalam pembuatan buku ilustrasi ini. Diantaranya adalah survey lapangan, wawancara, dan studi pustaka. Adapun tujuan dari penulis melakukan beberapa tahapan tersebut untuk mengetahui target pembaca agar tepat pada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan kesukaan

ilustrasi yang digemari oleh anak usia 4-5 tahun golongan menengah ke atas sehingga penyampaiannya dapat tersampaikan dengan baik.

### 3.3. Observasi

Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan hasil observasi yang dilakukan di sebuah sekolah di daerah Jakarta sebagai *sample* yang mewakili anak golongan menengah ke atas di Jakarta. Dalam mendapatkan informasi ini peneliti mengobservasi mengenai gaya ilustrasi apa yang digemari oleh anak usia 4-5 tahun tersebut.

Data di lapangan menyebutkan bahwa anak usia 4-5 tahun tersebut lebih menyukai gaya ilustrasi yang mendekati kenyataan namun dunia hayal mereka masi berkembang.mereka juga cenderung menyukai karakter yang berbentuk manusia namun bentuk tubuh atau bagian tubuhnya masi belum terlalu sempurna tetapi tetap berproporsi yang ideal.

Penulis melakukan survei lapangan guna untuk mengetahui buku ilustrasi anak usia 4-5 tahun seperti apa yang disukai gaya ilustrasinya oleh anak golongan menengah ke atas yang untuk selanjutnya penulis akan menerapkan gaya ilustrasi tersebut ke dalam buku yang akan dibuat dengan menggunakan typografi yang cocok dan warna-warna yang disukai oleh anak usia 4-5 tahun.

- Ukuran buku

Sesuai dengan data di lapangan, penulis menemukan 2 jenis ukuran buku yang paling sering ditemui dimana pada umumnya semua buku untuk anak usia 4-5 tahun ini berbentuk *rectangle* dengan ukuran:

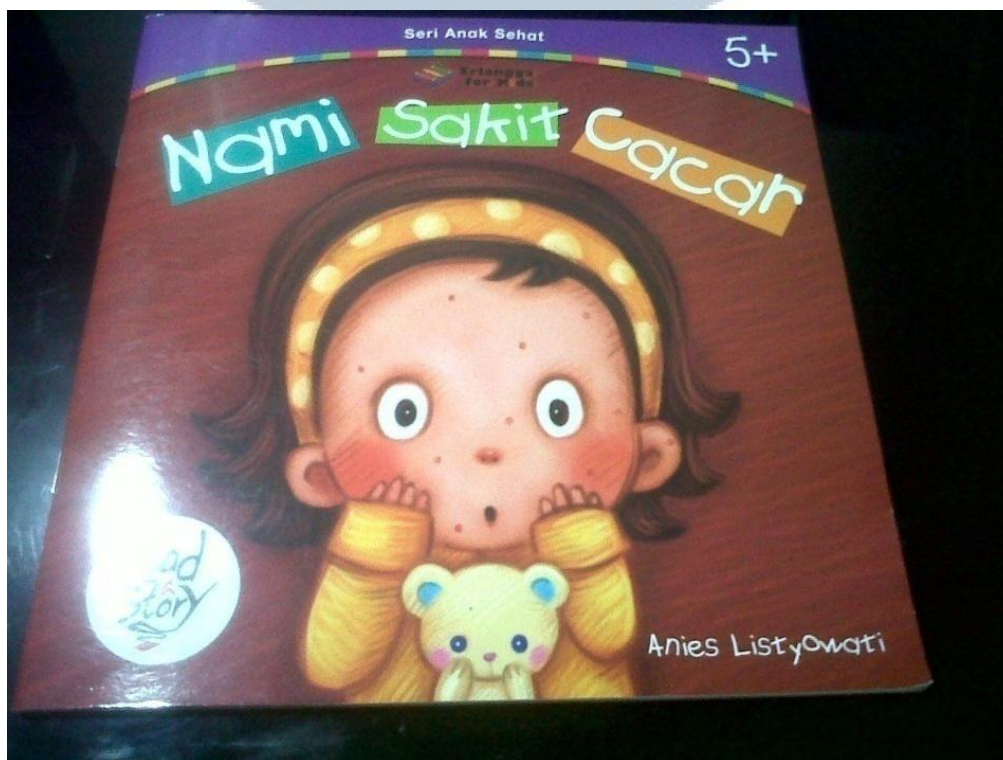
- 22 cm x 22 cm
- 20 cm x 20 cm



**Gambar 3.1 Perbandingan Ukuran Buku Ilustrasi (dok.pribadi)**

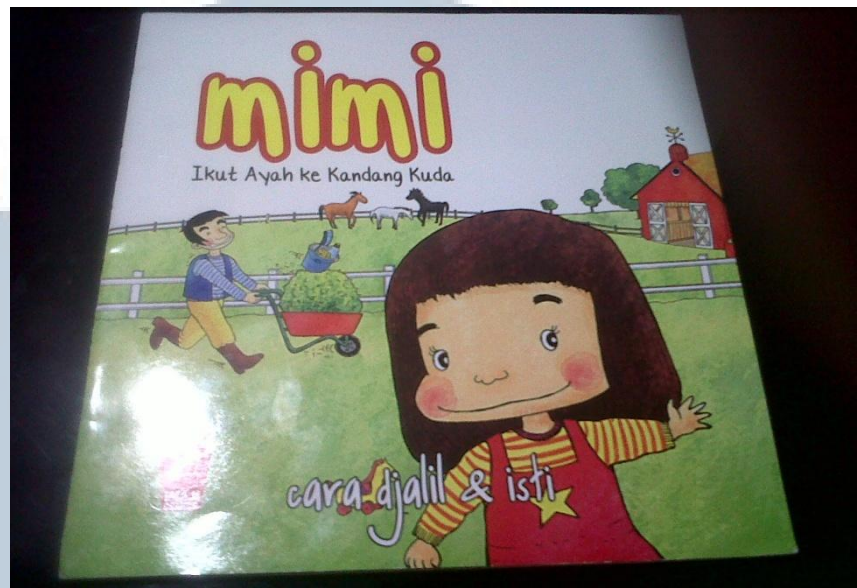
- Cover  
Faktanya, penulis menemukan buku ilustrasi dengan menggunakan *softcover* sebagai media yang paling sering digunakan dengan menggunakan *glossy* atau *doff* sebagai sentuhan untuk *cover* buku ilustrasi yang digunakan.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



N U S A N T A R A

Gambar 3.2 Softcover Buku Ilustrasi Ukuran 22 cm x 22 cm (dok.pribadi)



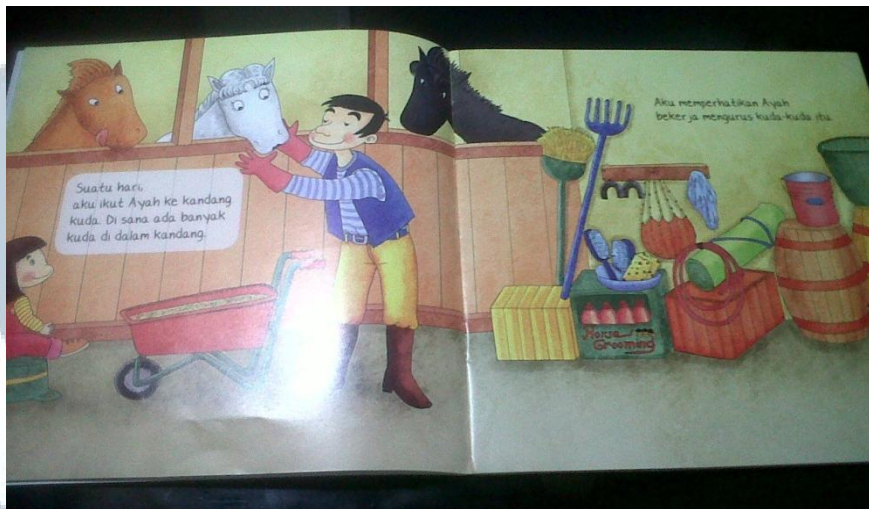
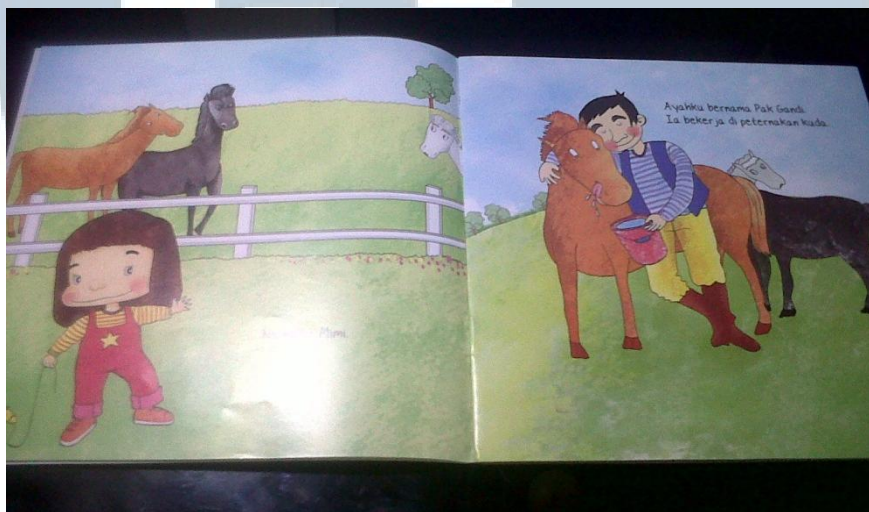
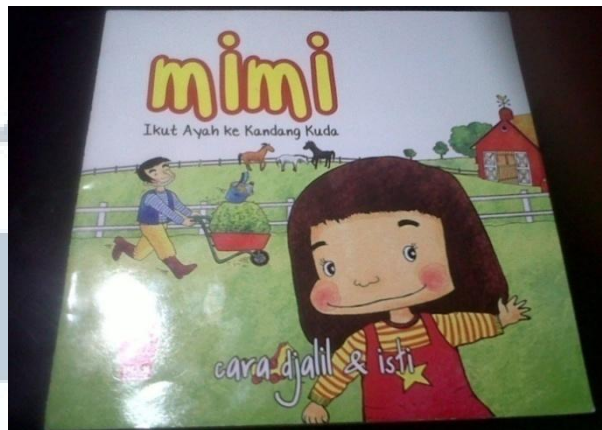
**Gambar 3.3 Softcover Buku Ilustrasi Ukuran 20 cm x 20 cm (dok.pribadi)**

- **Isi buku**

Kesamaan yang penulis temukan dalam buku ilustrasi anak ini adalah jenis kertas serta ketebalan yang digunakan adalah menggunakan jenis kertas *mate paper* dengan ketebalan yang tidak mudah untuk terobek anak.

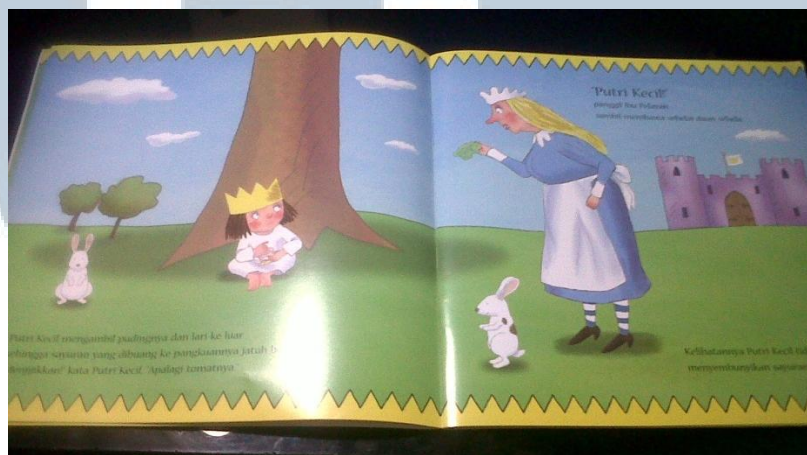
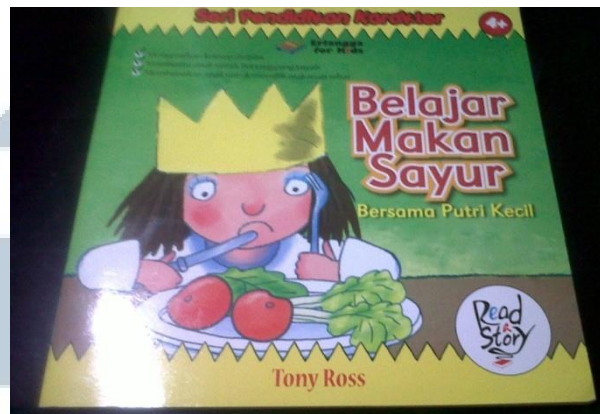
- **Layout**

Penulis menemukan beberapa kesamaan dalam meneliti *layout* buku ilustrasi anak yakni gambar dibuat *spread* dengan menggunakan gambar yang hampir *full page* serta pemakaian teks yang dibuat sesedikit mungkin.



Gambar 3.4 Contoh Teknik Spread Buku Ilustrasi Ukuran 20 cmx20 cm

(dok.pribadi)



**Gambar 3.4 Contoh Teknik Spread Buku Ilustrasi Ukuran 20 cmx20 cm**

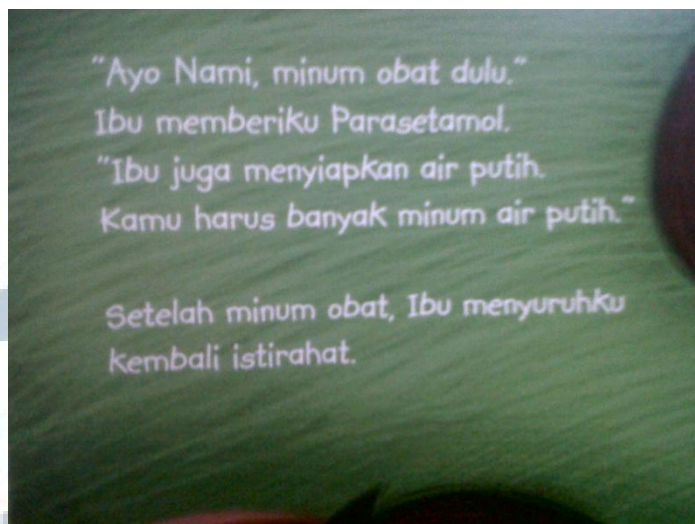
(dok.pribadi)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



- **Tipografi**

Dalam buku ilustrasi yang ditemukan penulis, jenis tulisan yang dipergunakan adalah *handwriting* namun tak jarang pula pemakaian *serief* yang digunakan. Pemakaian jenis tulisan *serief* masi jarang ditemukan pada buku ilustrasi anak usia 4-5 tahun karena dirasa kaku.

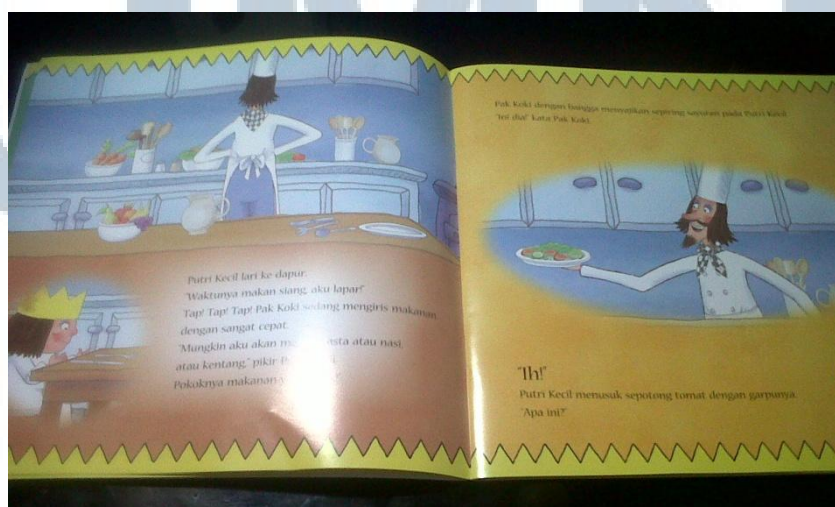


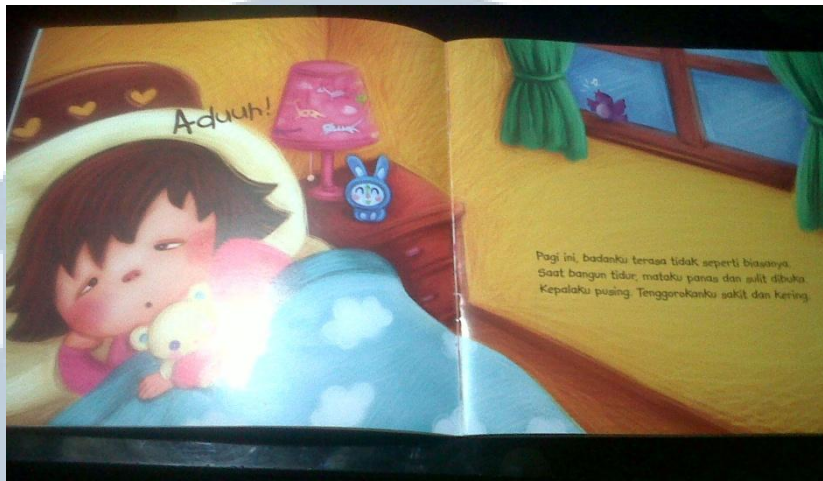
**Gambar 3.6** Contoh Jenis Tulisan *Handwriting* (dok.pribadi)



Gambar 3.7 Contoh Jenis Tulisan *Serif* (dok.pribadi)

- Gambar Kesamaan lain yang ditemukan penulis dalam meneliti buku ilustrasi anak usia 4-5 tahun ini adalah penempatan gambar yang *full page* dengan menggunakan teknik *close-up* mendekati karakter atau kejadian yang sedang berlangsung sering dijumpai pada beberapa media buku ilustrasi anak.





**Gambar 3.8 Contoh Gambar Ilustrasi yang Memenuhi Halaman (dok.pribadi)**

### **3.4. Interview**

#### **3.4.1. Interview Ahli Gizi**

Narasumber: Dr. Dermawan C. Nadeak SpGK

Dr. Dermawan menyebutkan bahwa gangguan makan pada anak sejak dini dimulai pada usia 4-5 tahun, dimana kasus yang sering ditemukan adalah anak sulit makan makanan yang mengandung banyak gizi dan protein guna untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu tipe anak pemilih dalam makanan juga sangat sering ditemukan dalam kasus yang sering ia tangani.

Dalam hal ini, golongan ekonomi kelas menengah ke atas-lah yang paling sering berkonsultasi guna menanyakan keadaan anak yang sulit atau pemilih dalam makanan. Hampir semua anak pada golongan ini sangat sering disodori makanan sepat saji atau *fast food* yang kandungan lemak jenuhnya sangat tinggi, dimana bila terlalu sering mengkonsumsi kadar lemak jenuh tanpa diimbangi dengan aktivitas yang mampu untuk menguras kadar lemak jenuh dalam tubuh seorang

anak maka dalam jangka waktu dekat akan berdampak pada tingkat kegemukan yang tidak wajar dan bila tidak bisa dikendalikan pengkonsumsian, dalam jangka panjang akan berdampak bahaya.

Masalah gizi pada golongan menengah ke atas ini biasa disebut dengan kasus gizi ganda dimana malnutrisi bisa saja terjadi pada golongan menengah ke atas tidak hanya pada golongan bawah. Malnutrisi yang dimaksudkan disini adalah suatu kondisi dimana kurangnya asupan gizi yang seharusnya diterima oleh tubuh seseorang guna pertumbuhan fisiknya.

Salah satu kasus yang sering ditemukan juga adalah anak mengeluh mengenai makanan yang dia makan dirasa kurang asin. Hal itu disebabkan karena makanan *fast food* yang biasa anak-anak konsumsi mengandung lemak tinggi dimana kadar garam yang tertimbun pada makanan tersebut mengandung kadar garam yang tinggi belum lagi cemilan keripik-keripik yang biasa dibeli di pusat perbelanjaan memiliki kadar garam yang cenderung tinggi untuk anak.

Pada kenyataannya di lapangan masalah obesitas pada anak sangat mudah dideteksi sejak dini, yakni dengan cara memperhatikan anak ketika sedang tertidur. Jika anak yang tertidur mendekur maka bisa jadi anak tersebut mengalami obesitas. Selain itu juga, sebagai dokter beliau masih sulit untuk menghantarkan ilmu secara tepat mengenai bagaimana menjalankan pola makan sehat kepada anak usia 4-5 tahun karena pola pikir mereka yang masih sangat muda serta tidak mampu untuk menyerap kata-kata kedokteran yang sulit untuk dicerna anak.

### **3.4.2. Interview Psikolog Anak**

Narasumber: Hani Kumala, S.Psi

Fenomena yang paling sering ditemui untuk anak golongan menengah ke atas adalah kurangnya perhatian dari orangtua ketika anak sedang beraktivitas. Biasanya orangtua pada golongan ini akan lebih sering berada di luar rumah untuk bekerja ketimbang bersama dengan anak mereka. Biasanya mereka akan mempercayakan tugas mengurus anak melalui jalur pengasuh anak. Tentunya diasuh dengan seorang pengasuh memiliki perbedaan jika anak diasuh dengan orangtuanya sendiri. Tak jarang anak akan lebih patuh dan merasa nyaman jika bersama dengan bibi asuhnya karena waktu yang dihabiskan lebih banyak jika dibandingkan waktu bersama dengan orangtua mereka. Anak juga akan mengalami masa dimana mungkin saja akan mengalami sebuah pemberontakan ketika ia merasa tidak nyaman jika bersama dengan orangtua mereka. Hal itu disebabkan karena anak pada usia 4-5 tahun memiliki emosi yang sangat labil.

Pada anak usia 4-5 tahun anak biasanya akan mulai diperkenalkan pada sebuah ilmu yang mampu mereka serap secara sederhana melalui beberapa permainan, pengarahan atau media buku sebagai salah satu alternatif yang bisa dipergunakan. Untuk buku anak usia 4-5 tahun biasanya gambar akan dibuat dengan warna-warna yang menarik dan dengan tulisan yang sedikit. Banyaknya tulisan yang dimasukkan ke dalam 1 halaman berkisar sekitar 21 kata dengan menggunakan kosa kata yang mudah dimengerti oleh anak usia 4-5 tahun karena pemahaman kosa kata anak usia 4-5 tahun sangat terbatas.

Dalam menyampaikan informasi kepada anak usia 4-5 tahun harus diimbangi dengan pemilihan cerita yang mampu menarik minat baca anak. Biasanya cerita yang mampu menarik minat baca anak adalah cerita yang berdasarkan *dialy* mereka sehingga cerita tersebut mampu dipahami secara tepat oleh anak. Dalam membuat buku ilustrasi hal terpenting yang juga menjadi perhatian adalah banyaknya halaman yang terdapat pada satu buku. Pada sebuah buku ilustrasi yang ditujukan untuk anak usia 4-5 tahun, diharapkan agar buku tersebut tidak lebih dari 25 halaman karena anak biasanya akan memilih buku yang terlihat lebih tipis karena mereka menganggap bahwa buku yang terlalu tebal tidak menarik minat baca mereka.

Salah satu yang menjadi kendala adalah anak golongan menengah ke atas adalah kecenderungan untuk bersifat individual karena kebiasaan mereka yang kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan selain itu kemajuan teknologi seperti penggunaan *gadget* yang bukan pada waktu dan tempatnya menjadikan kerenggangan hubungan antara anak dengan orangtua semakin terlihat. Orangtua yang membelikan *gadget* pada anak akan memiliki argumen bahwa anak mereka harus *up to date* terhadap *gadget* yang sedang *in*. Padahal jika hal ini tidak ditangani dengan baik maka anak akan kurang bisa bersosialisasi.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.5.3 Interview dengan Pengasuh Anak (Usia 4-5 Tahun)

Narasumber: Sun (salah satu pengasuh anak)

Pengasuh anak usia 4-5 tahun mengaku bahwa anak usia tersebut tergolong sulit untuk memakan makanan yang “sehat” karena *habbit* yang orangtua mereka terapkan pada kesehariannya membuat anak menjadi terbiasa untuk mengkonsumsi makanan yang tidak sehat. Selain itu emosi mereka yang sangat tidak stabil menyebabkan anak menjadi mudah untuk marah-marah ketika permintaan mereka tidak dipenuhi dengan segera keluh pengasuh anak tersebut. Mereka juga memiliki sifat pemilih dalam memakan makanan yang mereka hendak makan.

### 3.5. Kesimpulan Survei dan Interview

Melalui berbagai tahapan yang dicapai penulis dalam pencapaian pembuatan buku ilustrasi ini, penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan alur cerita yang sederhana dengan maksud supaya anak dengan mudah menerka maksud dan tujuan yang ingin disampaikan penulis serta dengan menggunakan teknik *spread* seperti buku ilustrasi yang sering dijumpai serta dengan menggunakan teks yang tidak terlalu kaku sehingga anak yang akan membaca buku ilustrasi ini tidak akan merasa bosan.

Pemilihan bahasa yang sederhana juga akan menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembuatan buku ilustrasi ini, karena keterbatasan kosa kata yang dimiliki oleh target pembaca yakni usia 4-5 tahun.

Anak usia 4-5 tahun juga masih belum bisa menerapkan pola makan yang benar sesuai dengan usia mereka karena mereka masih belum memahami secara tepat yang dimaksud dengan pola makan sehat.

### **3.6. Analisa SWOT**

#### ***Strength* (kekuatan):**

- Buku ilustrasi pola makan sehat ini berisikan informasi yang disampaikan secara ringan dan disampaikan melalui cerita yang ditujukan kepada target pembaca yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman kosa kata.
- Cerita yang diangkat pada buku ilustrasi ini berisikan cerita yang didasarkan pada keseharian anak sehingga anak usia 4-5 tahun tidak akan merasa kesusahan dalam memahami jalan cerita ini.

#### ***Weakness* (kelemahan):**

- Karakter yang terdapat pada buku ilustrasi ini bersaing dengan karakter kartun yang telah anak-anak kenal sebelumnya seperti Naruto, Poporo dan sebagainya.

#### ***Opportunity* (kesempatan):**

- Masih jarang nya buku anak yang mengajarkan mengenai pola makan sehat secara ringan dengan tampilan ilustrasi untuk anak usia 4-5 tahun.
- Buku ini akan mempermudah anak dalam memahami pola makan yang baik melalui alur cerita yang sangat mudah dipahami oleh mereka.



**Threat (ancaman):**

- Banyaknya buku ilustrasi dengan tampilan yang lebih menarik serta dengan karakter yang lebih memikat anak menjadi salah satu ancaman buku ilustrasi ini.

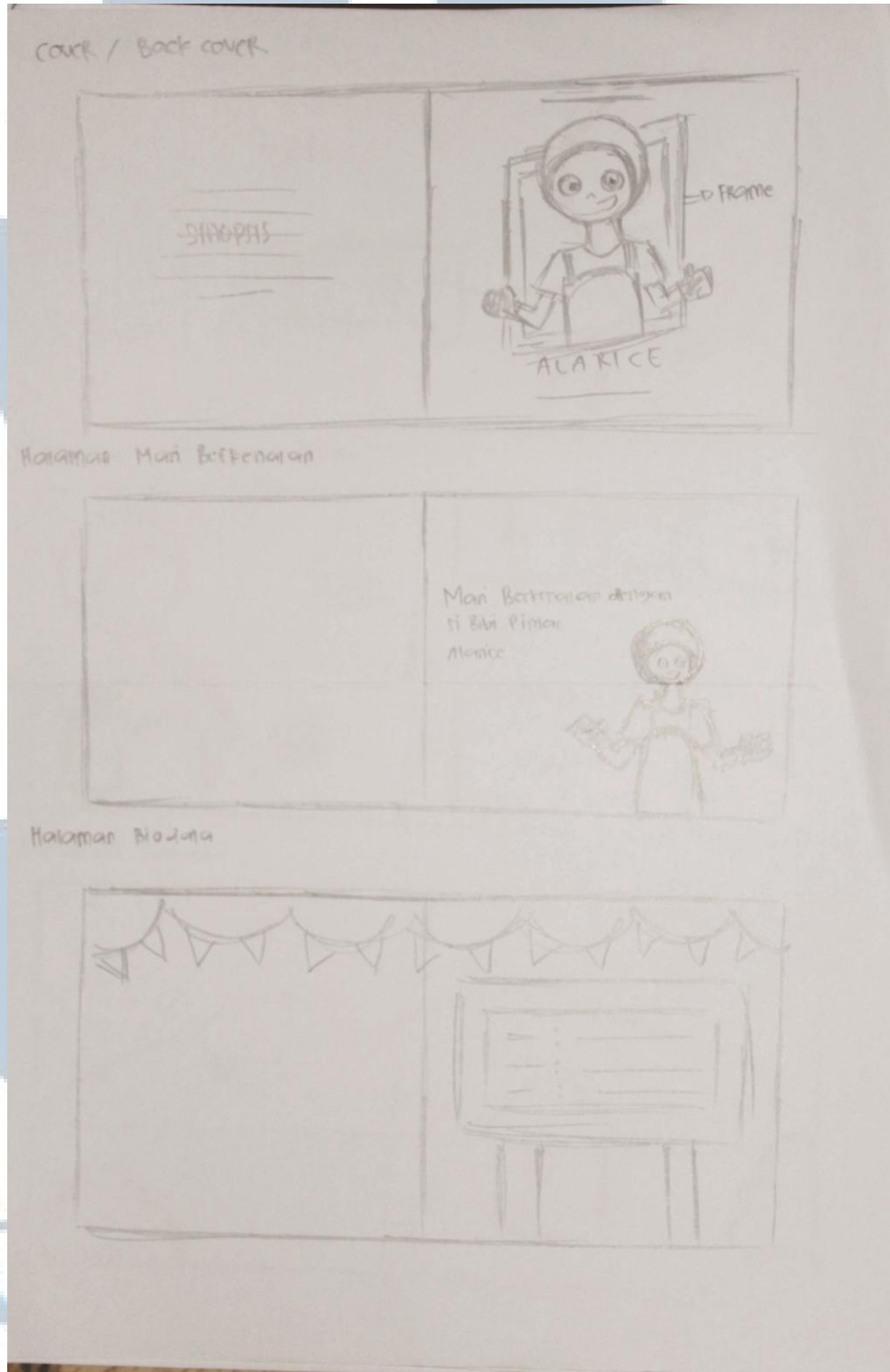
**3.7. Cerita**

Cerita yang ingin diangkat oleh penulis merupakan cerita yang mengangkat keseharian seorang anak kecil yang sangat pemilih dalam makanan. Amory merupakan seorang anak laki- yang sangat menyukai makanan manis, ia pun juga sering menyisakan makanan yang ia tidak suka. Suatu ketika Amory memakan habis makanan manis dan menyisakan makanan sehat buatan bibi Alarice. Tak lama Amory merasa sakit perut. Alarice pun menghampiri Amory dan memberikan nasihat kepadanya. Karena merasa kapok, Amory tidak mengulangi kesalahannya itu dan tidak pemilih dalam makanan.

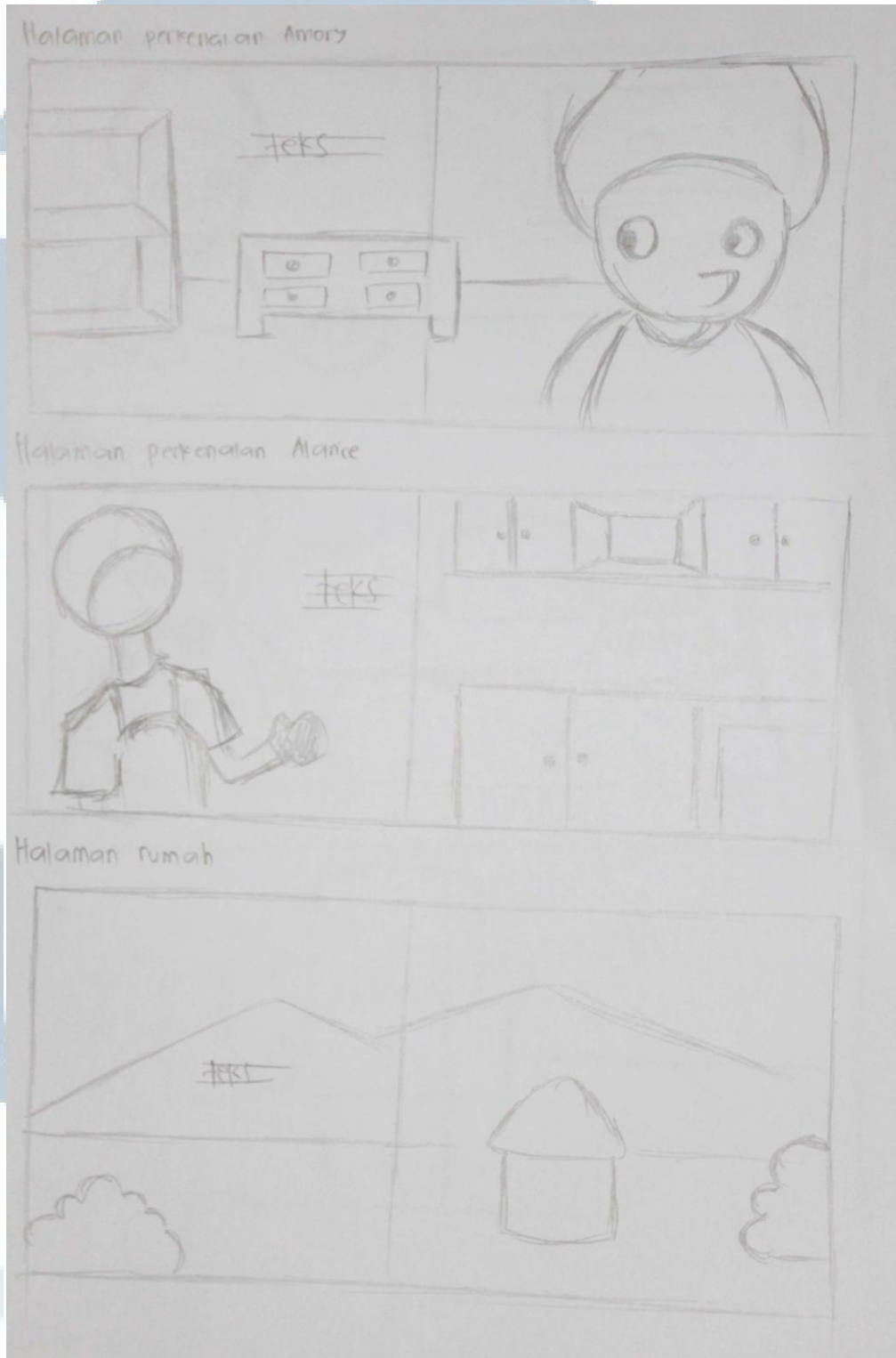
Cerita yang penulis buat merupakan cerita yang sangat sederhana dimaksudkan agar target pembaca dengan mudah memahami alur cerita yang ringan ini sehingga target pembaca tidak merasa bingung sewaktu membaca buku ilustrasi ini.

U M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

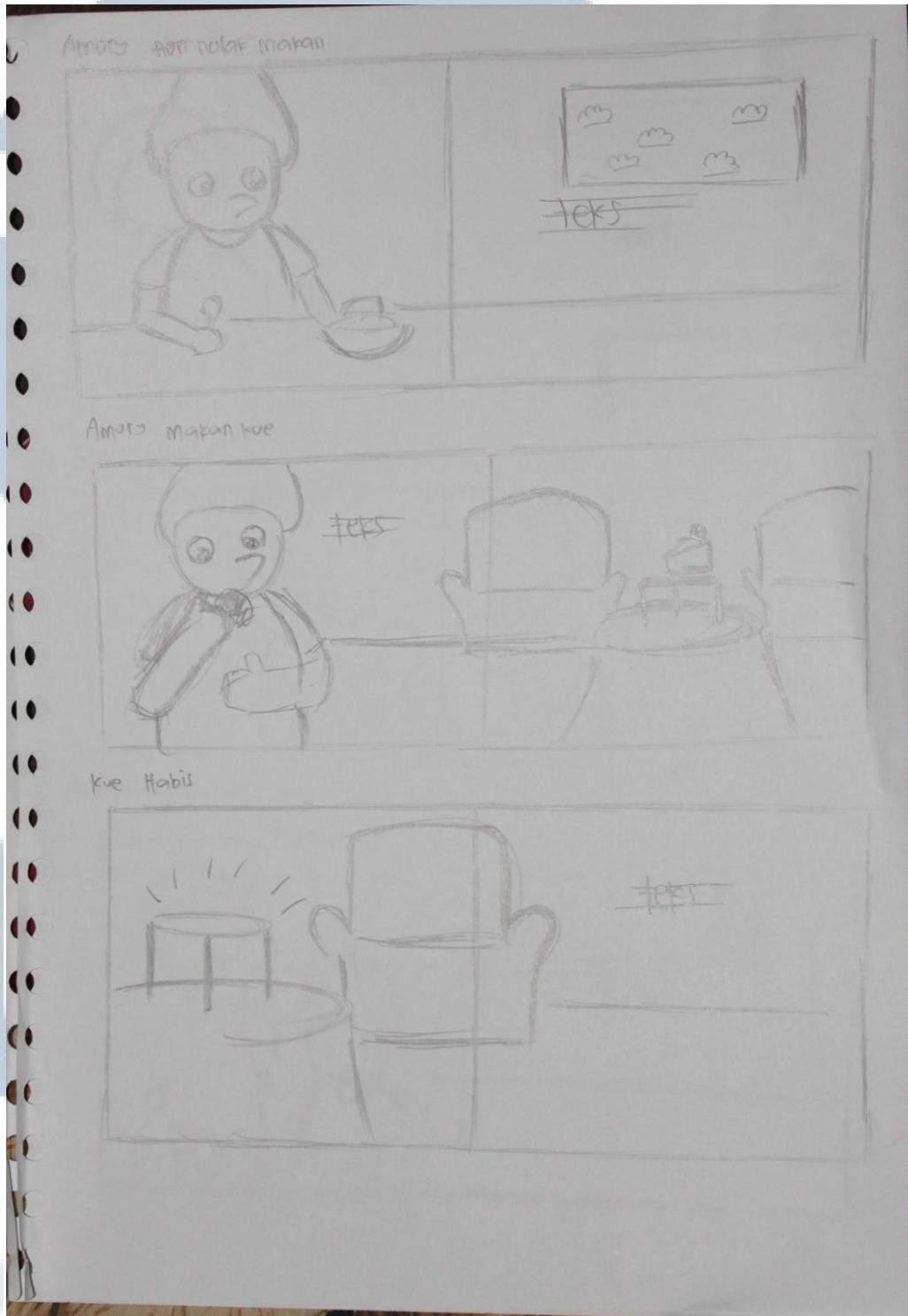
### 3.8. Storyline



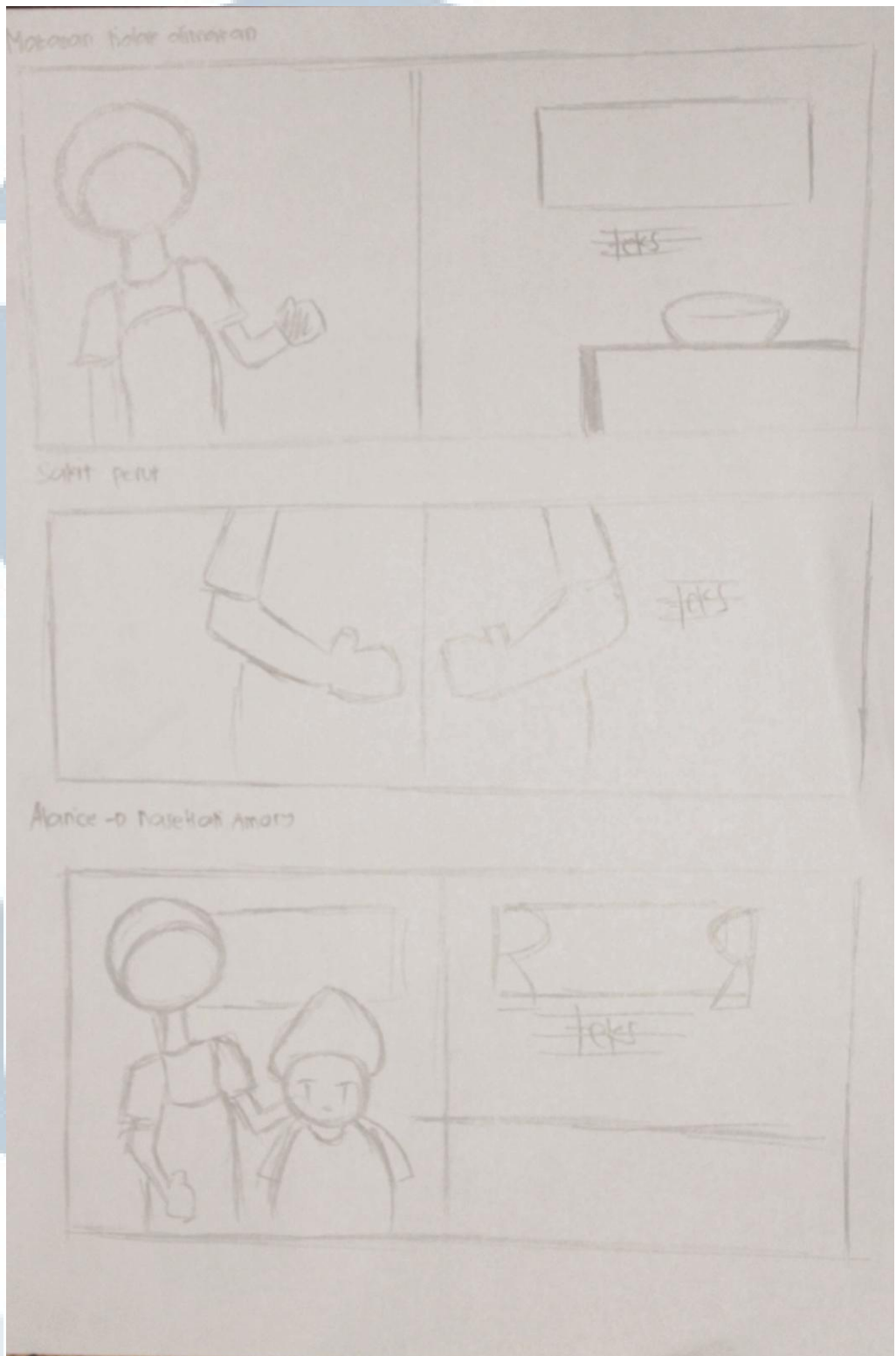
Gambar 3.9. Sketsa 1 (dok.pribadi)



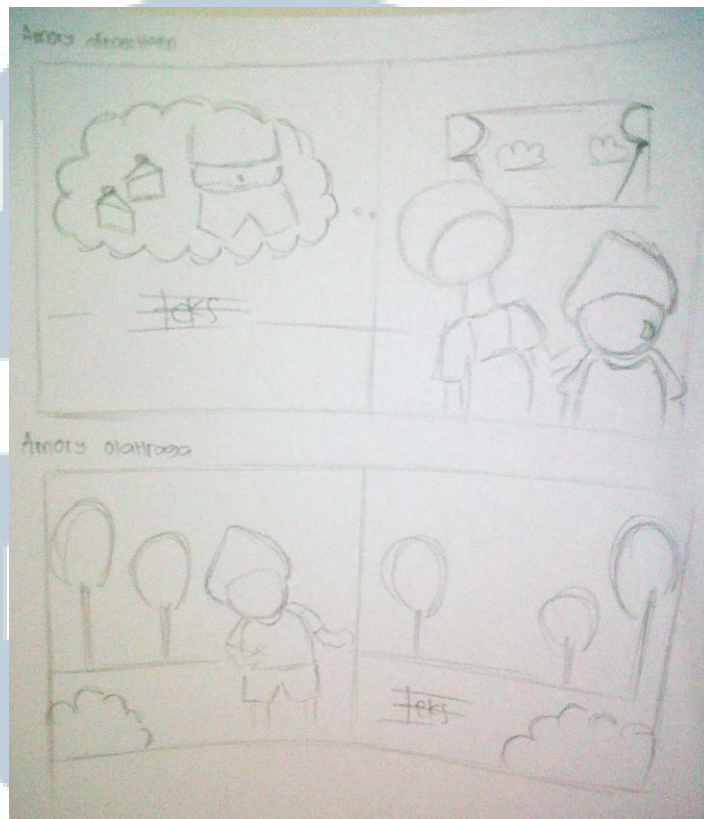
Gambar 3.10. Sketsa 2 (dok.pribadi)



Gambar 3.11. Sketsa 3 (dok.pribadi)



Gambar 3.12. Sketsa 4 (dok.pribadi)



Gambar 3.13. Sketsa 5 (dok.pribadi)

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA